



## **BAB IV**

### **KESIMPULAN & SARAN**

#### **Kesimpulan**

Teater adalah sepenggal kehidupan di atas panggung. Aktor yang melakukan akting realis harus memiliki kemampuan untuk menghidupkan peran mereka dengan cara yang sesuai dengan kehidupan nyata. Menciptakan kenyataan dalam pertunjukan teater bukan hanya karena ingin meniru realitas yang ada, tetapi lebih karena keinginan untuk mewujudkan susunan realitas yang tidak kita miliki dalam hidup. Hal ini pasti akan membangun kepercayaan penonton saat melihat aktor benar-benar memainkan peran dalam lakon.

Proses pemeranan karakter Pandan dalam karya Purwadi Djunaedi "Ruang Rias", yang berlangsung selama tiga bulan, mulai dari Maret hingga Mei, telah memberikan pengalaman yang mendalam dalam eksplorasi karakter pengembangan akting. Dalam proses ini, pemeran menggunakan pendekatan teknik keaktoran, terutama pendekatan Stanislavski, untuk mengeksplorasi sisi psikologis dan emosional Pandan, sekaligus Teori integrasi musik dan drama oleh Stanley Green dan Joseph Church untuk memperkuat pesan pementasan. Kemudian melakukan analisis menyeluruh terhadap naskah untuk memahami latar belakang, konflik batin, dan tujuan. Setelah mempelajari referensi dan media lain dari dunia nyata, latihan fisik dan gestur disesuaikan dengan sifat Pandan yang canggung, ragu, dan tidak percaya diri. Proses internalisasi dilakukan tidak hanya selama latihan, tetapi juga di kehidupan sehari-hari Pandan, sehingga gerakan dan kebiasaan tubuhnya tampak alami dan konsisten di atas panggung.

Namun meskipun metode Stanislavski yang pemeran gunakan dirasa tepat dalam menggali emosi tokoh, pemeran masih memerlukan pendekatan ekstra untuk mewujudkan bentuk dari transpuan itu sendiri. Sehingga untuk kedepanya pemeran akan melakukan riset lebih dalam dan memungkinkan untuk bekrjasama langsung dengan teman teman transpuan.

Secara keseluruhan, proses pemeranan ini tidak hanya menghasilkan penampilan yang kuat di atas panggung, tetapi juga membantu pemeran memahami dinamika sosial, identitas, dan penerimaan diri yang dihadapi oleh tokoh Pandan. Hasilnya menunjukkan bahwa pendekatan yang mendalam, konsisten, dan reflektif dalam proses penciptaan peran dapat menghidupkan karakter secara utuh dan memberikan pengalaman teater yang bermakna bagi penonton.

### **Saran**

Sebelum memulai suatu keproduksian tugas akhir, seorang pemeran, terutama yang memiliki tugas akhir, harus mengetahui dan memahami seperti apa naskah yang akan dimainkan dan konsekuensi apa saja yang akan dihadapi jika mereka memilih untuk memainkan naskah tersebut. Seperti yang pencipta alami selama proses ini berlangsung, jika seorang pemeran tidak mengetahui dan memahami benar naskah yang akan dimainkan, serta urgensitasnya, mereka pasti akan kewalahan. Setelah itu, sangat diperlukanya untuk seorang aktor agar melakukan diskusi atau riset mendalam khususnya tentang kaum marginal sebagai pembekalan proses pemeranan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Boellstorff, T. (2007). *A Coincidence of Desires: Anthropology, Queer Studies, Indonesia*. Duke University Press.
- Bordo, S. (1993). *Unbearable weight: Feminism, western culture, and the body*. University of California Press.
- Bourdieu, P. (1991). *Language and symbolic power*. Harvard University Press.
- Butler, J. (2025). *Who's afraid of gender?*. Random House.
- Butler, J. (2013). Gender as performance. In *A critical sense* (pp. 109-125). Routledge.
- Butler, J. (1990). *Gender trouble: Feminism and the subversion of identity*. Routledge.
- Carnicke, S. M. (2009). *Stanislavsky in Focus: An Acting Master for the Twenty-First Century*. Routledge.
- Purwadi, D. (2005). *Ruang Rias*. Yogyakarta: Pustaka Teater.
- Durachman, Y. C. (1996). *Enam Teater (Mengenai Tokoh-tokoh Teater Modern Indonesia)*. STSI Press, Bandung.
- Fatmawati, N., & Sholikin, A. (2020). PIERRE BOURDIEU DAN KONSEP DASAR KEKERASANSIMBOLIK. *Madani Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan*, 12(1), 41-60.
- Foucault, M. (1977). *Discipline and punish: The birth of the prison*. Pantheon Books.
- Harymawan, R. (1993). *Dramaturgi*. Remaja Rosda Karya.
- Hodge, A. (2010). *Actor Training*. Routledge
- Indrawan, N. (2020). ANALISIS TOKOH DAN PENOKOHAN PADA DRAMA RT NOL RW NOL KARYA IWAN SIMATUPANG. *Parole, Jurnal Pendidikan dan Sastra Indonesia*.
- Jagose, Anamarie. *Queer Theory*. Melbourne: Melbourne University Press, 1996.
- Merlin, B. (2007). *The Complete St Meisner*, S., Longwell, D., & Pollack, S. (1987). *Sanford Meisner on Acting*. New York: Vintage Books. *Sanislavsky Toolkit*. Nick Hern Books.
- Moore, S. (2016). *Acting the Right Part: Political Theater and Popular Drama in Contemporary China*. University of Hawaii Press.
- Naima, I. (2019). Identitas Gender Dan Sensualitas Tubuh Tandhak Dalam Panggung Pertunjukan Ludruk Lerok Anyar. *TONIL: Jurnal Kajian Sastra, Teater dan Sinema*, 16.

Rendra. (2013). Seni Drama Untuk Remaja. Bandung: Pustaka Jaya.

Sahid, Nur. 2008. Sosiologi Teater. Yogyakarta: Pratista.

Stanislavski, K. (1936). *An Actor Prepares*.

Supardi Suparlan. *Orang Gelandangan Di Jakarta : Politik Pada Golongan Termiskin Dalam Kemiskinan Di Perkotaan*, (Jakarta : Sinar Harapan, 1984), hal 179

Sumardjo, J. 2004. Perkembangan teater modern dan sastra drama indonesia. Bandung, Jawa Barat: Citra Aditya Bakti.

Wijaya, P. 2007. Teater: Buku Pelajaran Seni Budaya. Bogor: LPSN.

Yudiaryani (2002). Panggung Teater Dunia “*Perkembangan dan Perubahan Konvensi*”. Pustaka Gondho Suli, Jogjakarta.



